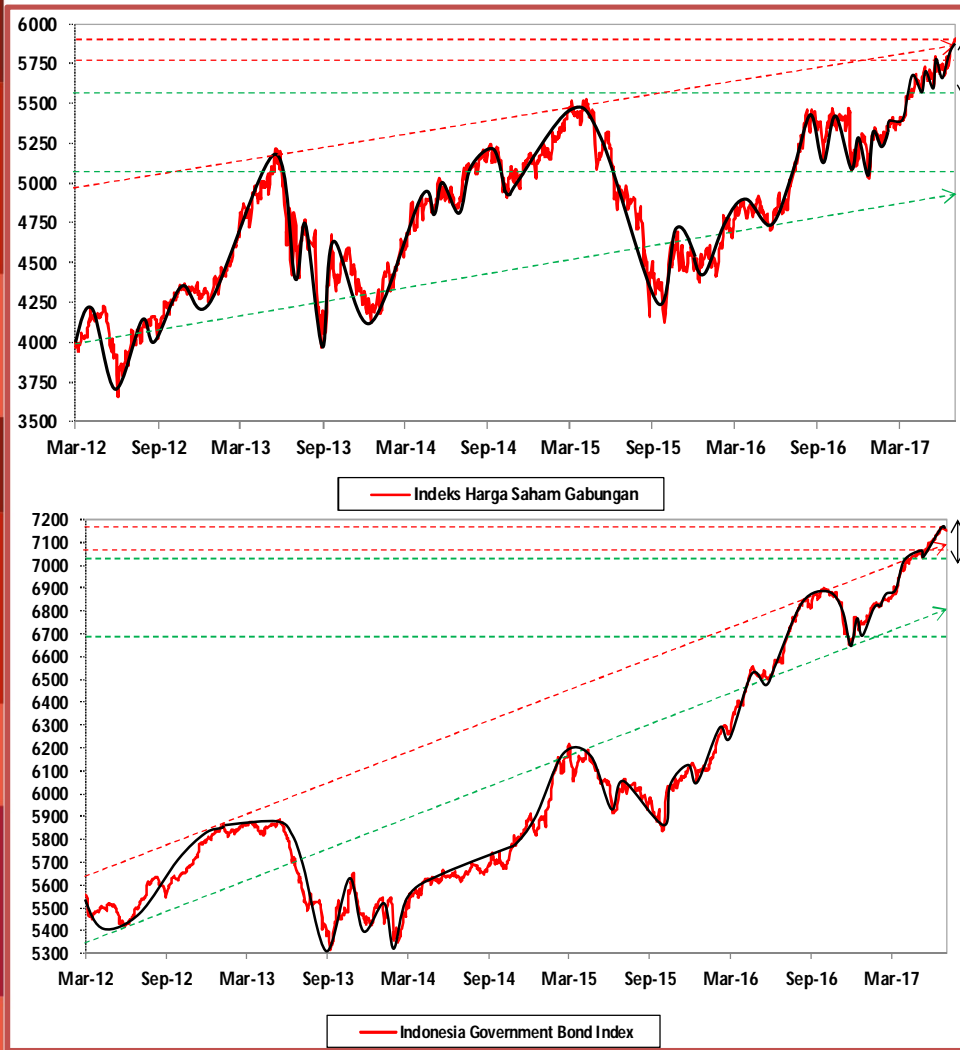


GLOBAL OUTLOOK – 1 JULY 2017

Bank Sentral AS, Eropa dan Inggris Sinyalir Turunkan Stimulus Meski Investor Global Masih Ragukan Pemulihan Global



Sumber: Infovesta, 30 June 2017

Sentimen Pengetatan Stimulus Berpotensi Tekan Bursa Global

Di bulan Juni, *the Fed* naikkan *fed-rate* kedua sebesar 25bps ke 1,25% di pertengahan Juni, selain berniat menaikkan *fed-rate* 1 kali lagi di 2017 dan 3 kali di 2018, serta berencana mengecilkan neraca *the Fed* dari level USD 4,5 tln secara bertahap dengan membatasi reinvestasi atas obligasi yang jatuh tempo mulai akhir 2017. Namun paska pengumuman, *yield* obligasi pemerintah AS 10 tahun justru turun ke 2,13%; menunjukkan rendahnya keyakinan investor atas pemulihan ekonomi AS. Pasalnya, data penjualan dan angka inflasi AS masih dibawah harapan seiring tersendatnya kebijakan ekspansi ekonomi *Trump*. Harga minyak WTI yang jadi indikator produksi global pun sempat anjlok ke USD 43/barel, dipicu meningkatnya produksi Amerika dan keraguan atas kemampuan OPEC menahan produksi seiring embargo Saudi atas Qatar. Namun, bursa global mulai alami tekanan di minggu terakhir bulan Juni, seiring komentar bank sentral AS, Inggris dan Eropa yang *'hawkish'* dan meyakinkan pasar bahwa kondisi ekonomi telah membaik dan meminta investor menyambut kenaikan suku bunga. Bursa global pun menjadi serius menyikapi *'forward policy guidance'*, dipicu kekuatiran turunnya dukungan likuiditas bank sentral utama dunia di 4Q17. Namun, tren pelemahan *USD Dollar Index (DXY)* masih menjaga minat beli global atas aset di *Emerging Market*. Di Juni, kinerja bulanan indeks saham global *mixed*: S&P500 (0,5%), Perancis (-3,1%), Jerman (-2,3%), Jepang (1,9%), China (2,4%), India (-0,7%), Korea (1,9%). IHSG capai rekor tertinggi baru di 5830 (1,6% MoM) di akhir Juni, meski asing mencatat *net sell* Rp4,3 triliun. **Di Juli, tren lemahnya *US Dollar* dan turunnya kerentanan bursa RI paska status *'Layak Investasi'*, bisa menjaga minat beli investor domestik mengimbangi aksi ambil untung asing saat terbawa isu *stimulus tapering*.**

MACRO OUTLOOK -1 JULY 2017

Di Juni, *USD Dollar Index (DXY)* melanjutkan tren melemah selama 4 bulan terakhir ke level 95.6 (-1.34%MoM) sehingga alokasi dana global atas mata uang dan aset di *Emerging Market* masih berlanjut. *Yield US Treasury* 10 tahun sempat turun ke 2,1% namun ditutup melonjak ke 2,3%; beda 4,75% dari *yield* obligasi RI 10 tahun di level 7,05%. Meski *Dollar Index* spot (DXY) diperkirakan masih *down-trend* hingga 3Q17, arah sentimen *risk-on* arus dana asing ke Eropa dan EM mulai dibayangi isu *stimulus tapering*. Saat timbul kekuatiran berkurangnya dukungan likuiditas global oleh bank sentral dunia, kerentanan bursa RI dinilai makin rendah paska mendapat status *Investment Grade*. Cadangan devisa RI di Mei mencapai USD 124,95 milyar dari USD 123,2 milyar di April, turut menjaga konfidens atas stabilitas Rupiah atas USD hingga akhir 2017. Di Juni, Rupiah diprdagangkan stabil (-0.04%MoM) Rp 13.328/USD. Paska S&P naikan *Rating* hutang RI menjadi BBB- dengan *outlook* stabil, fitch dan moody's pun berpeluang *upgrade* peringkat RI kembali. Namun isu pengetatan kebijakan bank-bank sentral dunia mulai membawa tekanan jual atas bursa obligasi di AS dan Eropa. Volatilitas bursa global dan Asia berpotensi naik bertahap.

STRATEGI OBLIGASI -1 JULY 2017

Di Juni, Rupiah berpeluang bergerak ke arah Rp 13.400/USD setelah terjaga stabil di Rp 13.300 /USD di Q2 2017. *DXY Index* yang diproyeksikan melemah terbatas dan status 'layak investasi' hutang RI ikut bantu stabilitas Rupiah. Investor asing mencatat *net buy* Rp 14,4 tln di Juni dan kepemilikan asing atas SUN naik 0,4% ke 39,5%. *BINDO Index* net naik 1,1%MoM saat *BI 7-days reverse repo rate* ditahan di 4,75% seiring inflasi tahunan Juni yang terkendali 4,37%, dari 4,33%. Tren inflasi dinilai telah memuncak, akan mulai reda paska Ramadan ke 4,3-4,5% di 2H17. Pasalnya PLN menyatakan 1 Juli tak ada kenaikan TDL dan pencabutan subsidi, dan Pemerintah belum akan menaikkan harga BBM di 2017. Didukung stabilnya *BI 7-days repo rate* dan inflasi rendah, *spread* 2,68% antara inflasi dengan *Yield* SUN 10 tahun RI masih menarik dibanding *spread* di Asia dan India. Apalagi apresiasi IDR atas USD tidak sebesar apresiasi nilai tukar negara Asia lainnya. Tekanan kenaikan imbal hasil atas obligasi pemerintah negara maju seiring isu pengetatan stimulus, akan membatasi potensi reli di bursa obligasi RI pada Q3 2017. Minat beli asing masih terjaga sepanjang Rupiah terjaga stabil ditengah ekspektasi *return* obligasi RI 12% 2017 (9,4%YtD)

STRATEGI SAHAM -1 JULY 2017

IHSG ditutup naik 1,6%MoM di 5830 mendekati level psikologi 5900. Reli ini dipicu aksi beli domestik, meski dana asing kembali mencatat *net sell* Rp 4,3 tln dari *net sell* Rp Rp 0,6 tln di Mei. Keraguan investor atas kenaikan *fed-rate* ketiga di September menjadi katalis utama bagi masuknya arus dana ke *Emerging Market*; tercermin pada *USD Index* (DXY) yang berlanjut melemah, sehingga menjaga sentimen *risk-on*. IHSG tidak sempat terimbas sentimen negatif isu *stimulus tapering* seiring libur panjang lebaran. Bulan ini, isu tersebut akan mulai berimbas ke IHSG bersamaan dengan masuknya data retail domestik. BI memproyeksikan PDB RI 2Q17 sebesar 5,11% YoY atau lebih rendah dari yang perkiraan awal. BI juga menurunkan proyeksi PDB 2017 menjadi 5,17%YoY dari 5,2%YoY. Data konsumsi domestik, termasuk penjualan retail dan motor 2Q17 diindikasikan lebih rendah dari ekspektasi; efek lebaran gagal menjadi katalis. Para analis berpeluang evaluasi ulang momentum *upgrade* IHSG. Namun, prospek positif atas IHSG di 2017 masih dibantu oleh efek untkit status "layak investasi", penurunan bunga kredit ke konsumsi dan ekspektasi *return* 16% di 2017 (10,1% YtD); seiring PER 17x dan *EPS growth* 17,4% IHSG pada 2017.

Rekomendasi Parameter ARMS



Apa yang perlu diketahui sebelum menentukan parameter yang sesuai untuk Anda?

Kami telah menyiapkan **3 strategi** yang dirancang sesuai karakteristik Anda yang **unik**, antara lain:

Strategi **Interaksi DINAMIS**

Strategi ini cocok bagi Anda dengan:

- ✓ Profil investasi jangka pendek menengah
- ✓ Profil risiko agresif atau moderat
- ✓ Luas wawasan dan pengalaman berinvestasi di reksadana
- ✓ Memiliki waktu dan akses untuk berinteraksi dengan sistem ARMS secara on-line
- ✓ Memiliki toleransi terbatas atas gejolak pasar jangka pendek, sehingga lebih memilih pergerakan portofolio dibatasi atas risiko penurunan
- ✓ Aktif dalam mengambil posisi agar dapat kembali berinvestasi pada harga yang relatif menarik untuk meraih momentum pulihnya bursa (rebound)

Strategi **OTOMATIS Dinamis**

Strategi ini cocok bagi Anda dengan:

- ✓ Profil investasi jangka pendek menengah
- ✓ Profil risiko agresif atau moderat
- ✓ Terbatas wawasan dan pengalaman berinvestasi di reksadana
- ✓ Jarang memiliki waktu dan akses untuk berinteraksi dengan sistem ARMS secara on-line
- ✓ Memiliki toleransi terbatas atas gejolak pasar jangka pendek, sehingga lebih memilih pergerakan portofolio dibatasi atas risiko penurunan
- ✓ Memiliki kendala akses dan waktu untuk secara aktif menentukan saat yang tepat untuk kembali berinvestasi.

Strategi **BALANCE / Kembali Berimbang**

Strategi ini cocok bagi Anda dengan:

- ✓ Profil investasi jangka panjang
- ✓ Profil risiko moderat atau konservatif
- ✓ Paham atas risiko pasar dan memiliki toleransi saat menghadapi gejolak pasar dalam jangka pendek
- ✓ Jarang memiliki waktu dan akses untuk berinteraksi dengan sistem ARMS secara on-line
- ✓ Lebih memilih pergerakan portofolio seiring pergerakan bursa (*tracking*)
- ✓ Tetap disiplin dengan strategi aset alokasinya dalam jangka panjang agar hasil investasinya dapat optimal.

Gambaran Umum Strategi **Interaksi DINAMIS**

- ✓ Porsi saham dibatasi antara 100%-90% sesuai profil risiko Agresif atau Moderat.
- ✓ Fitur Auto-Trading diaktifkan untuk mengantisipasi perubahan kondisi bursa (UPTREND/DOWNTREND/SIDEWAYS) dengan menyesuaikan parameter fitur Cut Loss dan Auto RE-entry dari portofolionya secara berkala.
- ✓ Strategi portofolio pun dapat dikondisikan seiring tren yang terjadi di bursa tiap TRIWULAN/tiap SEMESTER.
- ✓ Bursa berpotensi alami SIDEWAYS di Q3 2017: Fitur Profit Climbing 1% mengunci setiap kenaikan dimana sistem ARMS akan melakukan re-base secara rutin setiap kenaikan 1%.
- ✓ Kombinasi fitur Cut-loss 5% + Auto RE-entry 1% juga diharapkan memberi posisi yang tepat bagi nasabah untuk membatasi potensi risiko sekaligus menjaga peluang berinvestasi kembali di saat IHSG alami skenario SIDEWAYS. Fitur Auto Reentry diatur lebih tipis agar sering/mudah terpicu dan portofolio memperoleh UNIT secara optimal saat bursa SIDEWAYS.

Gambaran Umum Strategi **OTOMATIS Dinamis**

- ✓ Porsi saham dibatasi antara 80%-70% sesuai profil Agresif atau Moderat.
- ✓ Fitur Profit Climbing 1% mengunci setiap kenaikan dimana sistem ARMS akan melakukan re-base secara rutin setiap kenaikan 1%.
- ✓ Fitur Cut Loss diaktifkan, pada 3% untuk membatasi risiko penurunan pasar. Investor juga dapat kembali berinvestasi ke saham dan/atau obligasi secara otomatis saat fitur Bounce Back menerima sinyal adanya tren kenaikan bursa jangka panjang.
- ✓ Opsi Auto Re-entry tetap diaktifkan dengan parameter 7%-6% tergantung porsi saham, agar investor memiliki kesempatan untuk berinvestasi kembali ke saham dan/atau obligasi bila terjadi krisis keuangan dimana terjadi penurunan nilai bursa yang dalam di setiap satu periode tahunan.

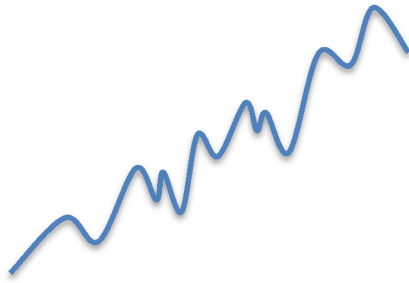
Gambaran Strategi **BALANCE / Kembali Berimbang**

- ✓ Porsi saham dibatasi antara 70%-60% sesuai profil moderat atau konservatif.
- ✓ Fitur Auto-rebalancing diaktifkan, sehingga investor dapat mengelola risiko dengan menjaga komposisi portofolio secara berkala.
- ✓ Lewat fitur ini, nasabah secara otomatis akan melakukan ambil untung parsial (*profit taking*) setelah bursa mengalami kenaikan harga cukup tinggi, dan sebaliknya melakukan parsial re-investasi dari pasar uang ke bursa (*re-entry*) setelah bursa mengalami penurunan harga cukup dalam disesuaikan dengan target persentasi 2%-1% yang diinginkan nasabah atas perubahan nilai total portofolio investasinya.
- ✓ Strategi ini diharapkan memberi manfaat berupa kinerja portofolio yang lebih baik dibanding kinerja bursa saham dan/atau obligasi dalam jangka panjang.

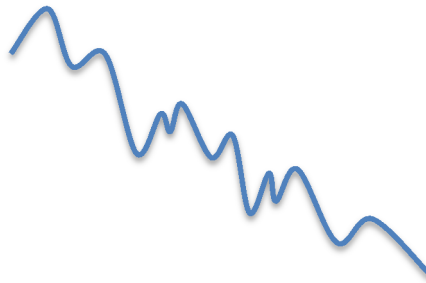
Kondisi Pasar seperti apa yang mungkin terjadi?



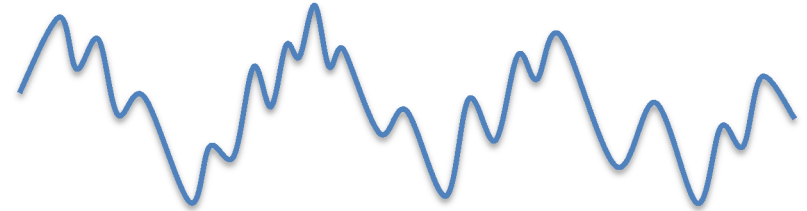
Uptrend



Downtrend



Sideways



Apa yang dimaksud kondisi pasar **Uptrend**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif dengan kecenderungan meningkat

Apa yang dimaksud kondisi pasar **Downtrend**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif dengan kecenderungan menurun

Apa yang dimaksud kondisi pasar **Sideways**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif tanpa menunjukkan trend meningkat atau menurun

PROYEKSI: PARAMETER SETTING SIDWAYS DI Q3 2017: POTENSI UPTREND DENGAN KECENDERUNGAN SIDWAYS DI RENTANG 6000-5600

Jaga alokasi porsi Saham ditengah potensi UPTREND MESKI DENGAN KECENDERUNGAN SIDWAYS di Q3 2017: IHSG berpotensi menguji *resistance level* 5900 dengan target *break out teoritis* 6000. Secara teknikal, IHSG cenderung bergerak pada rentang gelombang +/-6% dengan *support level* 5600. Bursa global dipengaruhi laju dan besaran pengetatan stimulus Bank Sentral AS, Eropa dan Jepang di 4Q17, mundurnya implementasi kebijakan *Trump*, ditengah lemahnya inflasi global. Status 'layak investasi' hutang RI dari 3 lembaga rating dunia, memperluas basis investor Internasional sehingga kerentanan bursa RI menjadi lebih rendah. Prospek RI 2017 masih terbaik di ASEAN, seiring stabilnya Rupiah, potensi pemulihan PDB seiring kenaikan harga komoditas, serta terkelolanya risiko politik. Posisi '*overweight*' atau kenaikan alokasi investasi asing menjaga minat beli atas bursa RI di Q3 2017 dengan ekspektasi *return* IHSG 16% di 2017. **Alokasi porsi Obligasi 10%-20% bisa dipertahankan** seiring potensi *return* obligasi 12% di 2017 dibantu efek *upgrade rating* RI oleh S&P ditengah tren pelemahan *US Dollar Index*. **Nasabah bisa ikuti rekomendasi parameter ARMS sesuai profil risiko dan karakter investasinya.**

**Buka halaman selanjutnya
dan temukan rekomendasi yang sesuai untuk Anda**

Rekomendasi untuk Produk **GFO – Agency (Single Premium Front End)**

Ikuti **2 langkah** di bawah untuk menentukan **strategi yang optimal bagi Anda**

Langkah 1

Kenali profil risiko Anda

Apakah Profil Risiko Anda?

AGRESIF

MODERAT

KONSERVATIF

Langkah 2

Pilih Strategi terbaik sesuai Pilihan Anda

2 Alternatif tersedia bagi anda yang agresif

3 Alternatif tersedia bagi anda yang moderat

Strategi bagi anda yang konservatif

Keterangan

EQ : Generali Equity Fund
 FI : Generali Fixed Income Fund
 MM : Generali Money Market Fund

Parameter ARMS

AB : Auto Balancing
 PC : Profit Climbing
 CL : Cut Loss
 ARE : Auto Re-entry
 BB : Bounce Back

NA : Fitur yang belum tersedia

↓

Interaksi Dinamis
EQ: 100%
FI/MM: 0%

↓

Otomatis Dinamis
SAAT INI BELUM TERSEDIA

Dapat disesuaikan untuk 3 kondisi pasar keuangan

↓

Interaksi Dinamis
EQ: 90%
FI/MM: 0-10%

↓

Otomatis Dinamis
SAAT INI BELUM TERSEDIA

↓

Kembali Berimbang
EQ: 70%
FI/MM: 0.30%
AB 2%
PC Off
CL Off
ARE Off
BB NA

Dapat disesuaikan untuk 3 kondisi pasar keuangan

↓

Kembali Berimbang
EQ: 60%
FI/MM: 0-40%
AB 1%
PC Off
CL Off
ARE Off
BB NA

Uptrend		Sideways		Downtrend	
AB	Off	AB	Off	AB	Off
PC	1%	PC	1%	PC	1%
CL	5%	CL	5%	CL	5%
ARE	1%	ARE	1%	ARE	4%
BB	NA	BB	NA	BB	NA

Uptrend		Sideways		Downtrend	
AB	Off	AB	Off	AB	Off
PC	1%	PC	1%	PC	1%
CL	5%	CL	5%	CL	5%
ARE	1%	ARE	1%	ARE	4%
BB	NA	BB	NA	BB	NA

Disclaimer: Rekomendasi ini dibuat oleh PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Rekomendasi ini bukan merupakan penawaran untuk penjualan atau pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja dimasa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

Kinerja portofolio masing-masing nasabah yang menggunakan sistem ARMS bisa berbeda-beda dari waktu ke waktu tergantung dari pergerakan nilai pasar, periode waktu berinvestasi, alokasi campuran aset dan pemasangan parameter fitur "Auto Risk Management System" pada masing-masing akun nasabah.